

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEBUN JAGUNG YOYO SEBAGAI OBJEK
WISATA DI KECAMATAN TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI*****DEVELOPMENT STRATEGY OF KEBUN JAGUNG YOYO AS A TOURISM OBJECT
IN TARUMAJAYA DISTRICT OF BEKASI REGENCY*****Puspa Danita, Abubakar, I Putu Eka Wijaya**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361

email: puspadanita@gmail.com**ARTICLE HISTORY** : Received [14 September 2023] Revised [18 October 2023] Accepted [06 November 2023]**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, menganalisis strategi apa yang dapat diterapkan serta strategi apa yang direkomendasikan dalam upaya mengembangkan Kebun Jagung Yoyo sebagai objek wisata. Penelitian dilakukan pada objek wisata alam Kebun Jagung Yoyo di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Permasalahan yang terjadi yaitu jumlah pengunjung terus mengalami penurunan setiap minggunya. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan oleh kurangnya promosi, fasilitas serta pengetahuan pengelola untuk mengelola usaha yang belum optimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS, EFAS dan matriks grand strategy. Pada setiap analisis lingkungan terdapat beberapa faktor didalamnya yaitu faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil penelitian ini pada analisis SWOT mendapatkan 9 alternatif strategi yang dapat digunakan. Hasil perhitungan total skor pada matriks IFAS sebesar 1,50 dan total skor pada matriks EFAS sebesar 1,29 hal tersebut menunjukkan bahwa peluang dan kekuatan yang dimiliki dapat mengatasi kelemahan dan ancaman dengan baik. Posisi Kebun Jagung Yoyo pada matriks grand strategy berada di kuadran I (satu) maka strategi yang akan direkomendasikan untuk diterapkan adalah strategi agresif menggunakan strategi SO (strength – opportunity) dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang yang ada dalam upaya mengembangkan Kebun Jagung Yoyo sebagai objek wisata.

Kata Kunci : agrowisata; analisis SWOT; objek wisata; strategi pengembangan**ABSTRACT**

This research aims to identify internal and external factors, analyze what strategies can be implemented and what strategies are recommended in an effort to develop Yoyo Corn Garden as a tourist attraction. Research was conducted at the Yoyo Corn Garden natural tourist attraction in Tarumajaya District, Bekasi Regency. The problem that occurs is that the number of visitors continues to decline every week. The decrease in the number of visitors was caused by a lack of promotion, facilities and management knowledge to manage the business which was not yet optimal. The method used in this research is SWOT analysis using the IFAS, EFAS matrices and the grand strategy matrix. In every environmental analysis there are several factors in it, namely strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results of this research in the SWOT analysis obtained 9 alternative strategies that can be used. The results of calculating the total score on the IFAS matrix are 1.50 and the total score on the EFAS matrix is 1.29, this shows that the opportunities and strengths that are owned can overcome weaknesses and threats well. The position of Yoyo Corn Plantation

in the grand strategy matrix is in quadrant I (one), so the strategy that will be recommended to be implemented is an aggressive strategy using the SO (strength - opportunity) strategy by utilizing internal strengths to maximize existing opportunities in an effort to develop Yoyo Corn Plantation as an object. tour.

Kata Kunci : agrotourism; development strategy; SWOT analysis; tourism object.

PENDAHULUAN

Penurunan mutu lahan pertanian disebabkan oleh pengelolaan lahan yang kurang tepat serta apresiasi masyarakat pada bidang pertanian yang masih rendah juga menjadi masalah yang cukup serius karena banyaknya alih fungsi lahan pertanian ke lahan non-pertanian. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut yaitu mengembangkan sektor pertanian kemudian dipadukan dengan sektor pariwisata (Pambudi et al., 2018).

Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai fenomena sosial, ekonomi dan budaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani dengan melakukan rekreasi pada suatu destinasi. Destinasi atau objek wisata terbagi menjadi dua yaitu, objek wisata mengenai tata hidup, seni budaya serta sejarah suatu tempat dan objek wisata yang daya tariknya berasal dari keindahan alam, tata lingkungan serta mencakup kegiatan pertanian di dalamnya (Albasir, 2019). Kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agribisnis sebagai objek wisata biasa dikenal dengan istilah agrowisata.

Agrowisata memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman rekreasi pengunjung serta mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada pendapatan masyarakat sembari melestarikan sumber daya alam, memelihara budaya lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Utama & Junaedi, 2015). Pengembangan objek wisata alam (Agrowisata) dapat meningkatkan persepsi petani serta masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian dan akan meningkatkan kesejahteraan petani dari nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan (Gunawan *et al.*, 2016).

Pemerintah Indonesia mengarahkan salah satu kebijakan pembangunan nasional untuk sektor pariwisata, hal tersebut dilakukan dengan mendorong pengembangan pembangunan pada objek wisata nasional melalui gagasan atau ide mengenai percepatan pembangunan pada sektor pariwisata yang diterbitkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten

Bekasi ikut serta mengarahkan kebijakan tersebut kedalam tata ruang wilayahnya.

Pemerintah Kabupaten Bekasi juga mendorong pertumbuhan ekonomi wilayahnya melalui perdagangan dan sektor pariwisata dengan menerapkan salah satu program yaitu, mengembangkan kegiatan wisata alam sebagai daya tarik dan potensi lokal, berupa objek wisata alam pada kawasan- kawasan yang dilindungi, taman kota, hutan kota, kebun raya dan kawasan situ atau danau (Ekasari, 2019). Objek wisata alam dengan konsep *back to nature* saat ini sangat disukai oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan karena, mereka cenderung memilih untuk berkunjung ke suatu objek wisata yang berkaitan dengan keindahan alam dan keasrian lingkungan. Salah satu objek wisata alam yang menggunakan konsep *back to nature* di Kabupaten Bekasi adalah Kebun Jagung Yoyo.

Kebun Jagung Yoyo berdiri sejak tahun 2019 dengan luas perkebunan jagung yang dimiliki seluas 6 hektar yang berlokasi di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pada Kebun Jagung Yoyo tanaman jagung dibudidayakan dengan cara berkesinambungan sehingga untuk kegiatan panen dapat dilakukan tanpa harus menunggu panen besar- besaran.

Jenis jagung yang dibudidayakan adalah jagung manis, karena jenis jagung

tersebut cocok untuk dibudidayakan di lokasi tersebut dan memiliki cita rasa yang manis sehingga digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Tanaman jagung pada objek wisata Kebun Jagung Yoyo digunakan sebagai komoditi utama yang mereka jual untuk meningkatkan pendapatan serta melakukan berbagai atraksi wisata untuk pengunjung.

Atraksi wisata yang dapat dilakukan pada objek wisata ini yaitu, pengunjung dapat menikmati panorama kebun jagung yang cukup luas serta tersedianya beberapa spot foto yang menarik dan pengunjung juga dapat ikut serta mengolah hasil panen jagung seperti menjadi jagung bakar, selain itu bagi pengunjung yang melakukan kunjungan secara berkelompok dapat mengikuti kegiatan eduwisata. Eduwisata (*edutourism*) merupakan konsep wisata yang menyajikan kegiatan wisata sembari belajar dengan metode yang menyenangkan, dengan adanya edukasi yang diberikan kepada pengunjung maka apresiasi masyarakat dalam kegiatan pertanian diharapkan dapat bertambah (Kurniati, 2015).

Objek Wisata Kebun Jagung Yoyo memiliki potensi untuk dikembangkan dilihat dari usaha ini yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota Bekasi dan memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas atau keunikan tersebut adalah Kebun Jagung

Yoyo merupakan satu-satunya Objek Wisata Alam di Kecamatan Tarumajaya yang menawarkan atraksi wisata seperti kegiatan eduwisata pertanian dan menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah disekitarnya untuk kegiatan eduwisata. Adanya objek wisata alam dipinggir kota seperti Kebun Jagung Yoyo dapat menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi masyarakat yang tinggal dan bekerja di kota industri seperti Kota Jakarta, Bekasi dan sekitarnya.

Masyarakat yang tinggal di kota industri tersebut tidak jarang merasa jenuh dengan wisata modern seperti pusat perbelanjaan atau *mall* dan cenderung mempunyai keinginan untuk mengunjungi objek wisata dengan konsep *back to nature* sehingga, pembangunan objek wisata Kebun Jagung Yoyo tersebut cukup berpotensi. Setelah berjalannya beberapa kegiatan-kegiatan yang ada pengelola merasa Kebun Jagung Yoyo belum mengalami perkembangan sebagaimana yang diharapkan karena kurangnya pengetahuan pengelola dalam mengelola usaha.

Kebun Jagung Yoyo melakukan kegiatan promosinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut pengunjung, hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung setiap minggunya yang disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan serta

keadaan fasilitas yang belum optimal. Kurangnya pemahaman akan hal tersebut maka mempengaruhi pendapatan usaha. Terlebih lagi untuk memasuki objek wisata Kebun Jagung Yoyo tidak dipungut biaya, pengunjung hanya diwajibkan untuk membayar parkir kendaraan. Adanya penurunan jumlah pengunjung mengakibatkan berkurangnya pemasukan usaha yang dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana di Kebun Jagung Yoyo, serta beberapa UMKM yang berjualan di kios Kebun Jagung Yoyo memilih untuk tidak berjualan kembali karena kurangnya pemasukan.

Objek wisata Kebun Jagung Yoyo juga belum memiliki struktur organisasi sehingga sumber daya manusia didalamnya masih kurang optimal untuk melakukan pekerjaannya. Pengelolaan usaha yang belum optimal tersebut menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk melakukan kunjungan, terlebih lagi dalam segi fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia pada Kebun Jagung Yoyo masih belum lengkap dan tidak begitu terawat.

Keadaan cuaca yang tidak menentu dan hama serta penyakit juga mempengaruhi kegiatan produksi dan stok penjualan untuk tanaman jagung di Kebun Jagung Yoyo. Jika hal tersebut dibiarkan tanpa penanganan yang tepat maka jumlah

kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan yang mengakibatkan kerugian untuk Kebun Jagung Yoyo, oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengelolaan yang dilakukan agar objek wisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, menganalisis strategi apa yang dapat diterapkan serta strategi apa yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai upaya mengembangkan Kebun Jagung Yoyo sebagai objek wisata

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kebun Jagung Yoyo di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja atau purposive dan dipilih karena lokasi tersebut memiliki potensi wisata pertanian yang dapat dikembangkan dilihat dari lokasi objek wisata yang berada di Kota Industri yang masyarakatnya cenderung menyukai konsep wisata alam atau *back to nature* serta tersedianya beragam atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai dengan September 2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang

digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari pihak internal dan eksternal. Kriteria responden tersebut yaitu 1 orang pemilik usaha, 2 orang pengelola atau pekerja, 2 orang petani jagung yang termasuk kedalam pihak internal kemudian 1 orang Dinas Pertanian pada bagian Penyuluh Pertanian, 1 orang Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bagian pengembangan serta 13 orang wisatawan atau pengunjung.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang disajikan kedalam bentuk tabel, gambar dan uraian yang memberikan gambaran secara deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dapat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yang berupa pernyataan atau jawaban dari responden yang dikutip kedalam sebuah kalimat atau paragraf. Kemudian interpretasi angka pada metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data serta mengetahui suatu nilai yang telah ditetapkan dalam alat analisis yang digunakan. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis matriks IFAS, EFAS, matriks *Grand Strategy* dan Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

a) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal akan berujung pada suatu faktor – faktor kekuatan dan kelemahan dari suatu Perusahaan, sehingga perusahaan tersebut harus mampu memanfaatkan kekuatannya untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki. Faktor - faktor kekuatan dan kelemahan pada Kebun Jagung Yoyo adalah sebagai berikut:

Faktor kekuatan (*strength*)

1. Lokasi usaha yang strategis

Kebun Jagung Yoyo terletak di tepi jalan yang memudahkan siapa saja untuk melihat atau menjangkau objek wisata tersebut. Akses kendaraan untuk menjangkau lokasi Kebun Jagung Yoyo juga cukup mudah baik menggunakan kendaraan pribadi ataupun transportasi umum. Saat ini sudah tersedia angkutan umum seperti JakLingko yang beroperasi melewati lokasi Kebun Jagung Yoyo sehingga memudahkan pengunjung untuk menjangkau lokasi Kebun Jagung Yoyo.

2. Memiliki pemandangan atau panorama yang indah

Kebun Jagung Yoyo merupakan satu-satunya Objek Wisata Alam yang memiliki kebun jagung sebagai daya tarik wisatanya yang belum tentu dimiliki oleh objek wisata lainnya di Kecamatan Tarumajaya, sehingga panorama alam perkebunan jagung yang dimiliki Kebun Jagung Yoyo adalah salah satu kekuatan utama dan menjadi ciri khas Kebun Jagung Yoyo.

Terlebih lagi pemandangan yang diberikan merupakan hamparan kebun jagung yang dipadukan dengan gedung- gedung disekitarnya.

3. Tidak ada biaya tiket masuk dan biaya wisata yang terjangkau

Kebun Jagung Yoyo tidak memberlakukan tiket masuk sehingga siapa saja dapat memasuki, mengakses dan menikmati pemandangan objek wisata tersebut tanpa dipungut biaya. Cukup banyak pengunjung yang merasa puas dengan keterjangkauan harga produk yang berada di Kebun Jagung Yoyo, dengan keterjangkauan harga tersebut menjadi alasan beberapa pengunjung memutuskan untuk kembali mengunjungi Kebun Jagung Yoyo.

4. Beragam kegiatan atau atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung

Beragamnya atraksi wisata yang ditawarkan pada Kebun Jagung Yoyo yaitu seperti, kegiatan eduwisata pertanian dan menikmati pemandangan serta berswafoto dispot foto yang telah disediakan. Kegiatan eduwisata pertanian tersebut meliputi cara menanam, merawat dan memetik tanaman jagung yang baik dan benar serta menjelaskan apa saja hama penyakit yang biasanya menyerang tanaman jagung kepada pengunjung.

5. Sumber daya alam yang memadai

Kebun Jagung Yoyo memiliki sumber daya alam seperti tanah dan air yang

memadai untuk melakukan budidaya maupun untuk kegiatan wisatanya. Kondisi tanah yang subur dan cocok untuk ditanami jagung serta sumber daya air yang dapat dengan mudah didapatkan yang berasal dari air tanah sudah mencukupi untuk melakukan budidaya tanaman jagung dan kegiatan wisatanya.

Hasil wawancara penelitian dengan Bapak Aseptiadi Lukmana selaku Penyuluh pertanian di Kebun Jagung Yoyo jenis tanah Kebun Jagung didominasi tanah *alluvial* yang baik untuk budidaya pertanian dan cocok untuk ditanami tanaman jagung. Struktur tanah dikebun yang lebih tinggi dari jalanan sekitar juga dapat meminimalisir tanah terendam banjir ketika musim hujan.

6. Memberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar

Kebun Jagung Yoyo yang membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar lokasi Kebun Jagung Yoyo. Hal tersebut dilakukan dengan cara merekrut beberapa orang menjadi tenaga kerja. Kebun Jagung Yoyo juga menyediakan beberapa kios yang di sewakan untuk UMKM dari masyarakat sekitar yang ingin berjualan di dalam Kebun Jagung Yoyo.

Faktor kelemahan (*weakness*)

1. Minimnya pengetahuan pengelola usaha untuk mengembangkan usaha

Proses pemilihan tenaga kerja di Kebun Jagung Yoyo tidak mempertimbangkan

tingkat pendidikan, dalam proses perekrutan tersebut hanya mempertimbangkan apakah calon tenaga kerja mau dan mampu untuk mengemban tugas serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Kebun Jagung Yoyo. Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung pun tidak semua petani atau tenaga kerja ikut serta dalam kegiatan penyuluhan melainkan hanya pemilik saja yang mengikuti kegiatan tersebut, oleh karena itu informasi dari kegiatan penyuluhan tersebut tidak dapat tersalurkan secara maksimal.

2. Sistem manajemen usaha yang masih belum terstruktur

Kebun Jagung Yoyo belum memiliki sistem manajemen yang baik. Hal tersebut dilihat dari Kebun Jagung Yoyo yang belum memiliki struktur organisasi. Tidak adanya struktur organisasi menyebabkan adanya tenaga kerja yang bekerja tidak sesuai dengan kemampuan mereka, hal itu menyebabkan kurang optimalnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.

3. Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana

Fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia pada Kebun Jagung Yoyo kerap dikeluhkan oleh beberapa pengunjung seperti kurangnya tempat untuk berteduh ketika terjadi hujan sebab, di Kebun Jagung Yoyo tempat untuk berteduh hanya di aula saja, atap kios UMKM terdiri dari

seng sehingga air hujan dapat menembusnya. Area parkir kendaraan pun cukup terbatas karena belum tersedia lahan parkir untuk kendaraan roda empat atau mobil.

4. Kurangnya kegiatan promosi

Promosi yang dilakukan oleh Kebun Jagung Yoyo masih terbatas karena promosi dilakukan dari mulut ke mulut pengunjung saja. Penggunaan teknologi informasi modern seperti sosial media atau platform media berbasis internet belum dilakukan secara maksimal oleh pengelola Kebun Jagung Yoyo.

b) Analisis Lingkungan Eksternal

Pada analisis lingkungan eksternal terdapat suatu faktor – faktor yaitu, peluang dan ancaman. Perusahaan atau organisasi tersebut harus mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Faktor - faktor peluang dan ancaman pada Kebun Jagung Yoyo adalah sebagai berikut:

Faktor peluang (*opportunity*)

1. Trend masyarakat yang menyukai wisata dengan konsep *back to nature*

Masyarakat perkotaan yang tinggal di Kota industri seperti Kota Bekasi, Jakarta dan sekitarnya cukup jenuh dengan aktivitas sehari-harinya dan ingin melakukan rekreasi ke tempat wisata yang berhubungan dengan alam untuk melepas

penat. Kebun Jagung Yoyo merupakan agrowisata di Kecamatan Tarumajaya yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Kota Bekasi atau Jakarta tanpa harus pergi terlalu jauh seperti ke Bogor atau Bandung untuk merasakan wisata alam karena, Kebun Jagung Yoyo menawarkan hal yang serupa tanpa harus pergi jauh dari tempat tinggal mereka.

2. Adanya kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin dengan kurun waktu 2 bulan sekali dan kegiatan tersebut dapat berlangsung di aula Kebun Jagung Yoyo ataupun pemilik Kebun Jagung Yoyo yang melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian ataupun Balai Penyuluh Pertanian dan setelahnya kembali menjelaskan kepada petani serta tenaga kerja lainnya yang berada di Kebun Jagung Yoyo.

3. Minimnya pesaing dengan usaha serupa

Kebun Jagung Yoyo tidak memiliki pesaing dengan usaha serupa disekitarnya karena, Kebun Jagung Yoyo merupakan satu-satunya objek wisata alam yang menawarkan panorama keindahan kebun jagung dan tersedianya kegiatan eduwisata pertanian. Pesaing yang berada disekitarnya mayoritasnya adalah objek wisata modern seperti kedai kopi atau coffee shop, taman bermain anak dan kolam renang yang bukan termasuk kedalam wisata alam. Hal tersebut

menjadikan Kebun Jagung Yoyo menjadi unik dan tidak mempunyai pesaing dibidang serupa.

4. Adanya Kerjasama dengan beberapa sekolah untuk kegiatan eduwisata pertanian

Kegiatan eduwisata di Kebun Jagung Yoyo sudah melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah di sekitarnya. Pemandu kegiatan berasal dari tenaga kerja Kebun Jagung Yoyo serta bantuan dari beberapa guru sekolah untuk membantu mengawasi murid-murid yang sedang melakukan kegiatan eduwisata tersebut. Kegiatan eduwisata tersebut biasa dilaksanakan pada hari Jumat atau Sabtu pagi tergantung dengan keputusan sekolah-sekolah yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

5. Adanya minat peternak sekitar untuk memanfaatkan limbah hasil panen jagung menjadi pakan ternak

Limbah hasil kegiatan panen jagung berupa bonggol dan batang akan dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi pakan ternak guna menimalisir limbah hasil panen. Pengolahan limbah hasil panen sebelumnya dihilangkan dengan cara dibakar namun, asap dari hasil pembakaran panen tersebut mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar area Kebun Jagung Yoyo. Oleh karena itu pengelola memutuskan untuk mengolah limbah hasil panen tersebut menjadi pakan ternak dan kemudian dijual ke peternak

yang berada disekitar Kebun Jagung Yoyo.

Faktor ancaman (*threats*)

1. Iklim atau cuaca yang tidak menentu

Salah satu faktor yang akan menghambat perkembangan dan proses produksi yaitu iklim atau cuaca. Hal ini sangat dikhawatirkan karena kondisi iklim atau cuaca tidak dapat diprediksi secara maksimal. Hal tersebut tentu akan berdampak pada proses pembibitan, pertumbuhan, panen dan bahkan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan jika berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

2. Serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung

Serangan hama dan penyakit dapat terjadi pada kegiatan budidaya tanaman jagung di Kebun Jagung Yoyo. Jenis hama dan penyakit yang kerap menyerang tanaman jagung di Kebun Jagung Yoyo adalah ulat grayak yang biasa menyerang saat hendak panen, busuk batang jagung pada musim penghujan dan kutu daun jagung yang menyebabkan daun tanaman jagung mengkerut dan berubah warna menjadi kuning. Upaya untuk mencegah ancaman tersebut pengelola melakukan penyemprotan menggunakan pestisida yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh tanaman jagung.

3. Penurunan jumlah pengunjung

Salah satu ancaman yang terjadi pada kebun jagung yoyo adalah adanya penurunan jumlah pengunjung. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan serta beberapa pengunjung yang mengeluhkan terkait fasilitas dan kondisi kebersihan di Kebun Jagung Yoyo yang tidak begitu diperhatikan.

4. Kerusakan tanaman jagung yang diakibatkan oleh pengunjung

Kebun Jagung Yoyo tidak memiliki petugas khusus untuk memantau pengunjung yang berada di dalam kebun jagung, sehingga tidak jarang beberapa pengunjung tersebut tidak sengaja ataupun sengaja merusak tanaman jagung dan menyebabkan kerugian untuk Kebun Jagung Yoyo.

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Internal Strategic Factor Analysis Summary	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor (Bobot x Rating)
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)				
1	Lokasi usaha yang strategis	0,12	4	0,46
2	Memiliki pemandangan yang indah	0,11	3,9	0,44
3	Tidak ada biaya tiket masuk dan biaya wisata yang terjangkau	0,11	3,7	0,39
4	Beragam kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung	0,11	3,95	0,45
5	Sumber Daya Alam yang memadai	0,11	3,8	0,41
6	Memberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar	0,11	3,85	0,42
Sub Total		0,67	23,2	2,58
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)				
1	Minimnya pengetahuan pengelola usaha untuk mengembangkan usaha	0,10	3,65	0,37
2	Sistem manajemen usaha yang belum terstruktur	0,08	3,10	0,24
3	Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana	0,08	3,15	0,26
4	Kurangnya kegiatan promosi	0,07	2,85	0,20
SubTotal		0,33	12,75	1,08
Hasil akhir perhitungan IFAS		1,00	35,95	1,50

Tabel 2. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Eksternal Strategic Factor Analysis Summary	Bobot rata-rata	Rating rata-rata	Skor (Bobot x Rating)
PELUANG (OPPORTUNITY)				
1	Trend masyarakat yang menyukai wisata dengan konsep <i>back to nature</i>	0,13	3,95	0,51
2	Adanya kegiatan penyuluhan	0,11	3,6	0,4
3	Minimnya pesaing dengan usaha serupa	0,13	3,95	0,51
4	Adanya kerjasama dengan beberapa sekolah untuk kegiatan eduwisata pertanian	0,13	3,95	0,51
5	Adanya minat peternak sekitar untuk memanfaatkan limbah hasil panen jagung menjadi pakan ternak	0,13	4	0,52
Sub Total		0,63	19,45	2,46
ANCAMAN (THREATS)				
1	Iklim atau cuaca yang tidak menentu	0,11	3,45	0,38
2	Serangan hama dan penyakit	0,09	3,2	0,29
3	Penurunan jumlah pengunjung	0,09	3,05	0,27
4	Banyaknya pengunjung merusak tanaman jagung	0,08	2,9	0,23
Sub Total		0,37	12,6	1,17
Hasil perhitungan akhir EFAS		1	32,15	1,29

Analisis SWOT

Tahap selanjutnya adalah menyusun strategi menggunakan matriks analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yang terlihat pada Tabel 3.

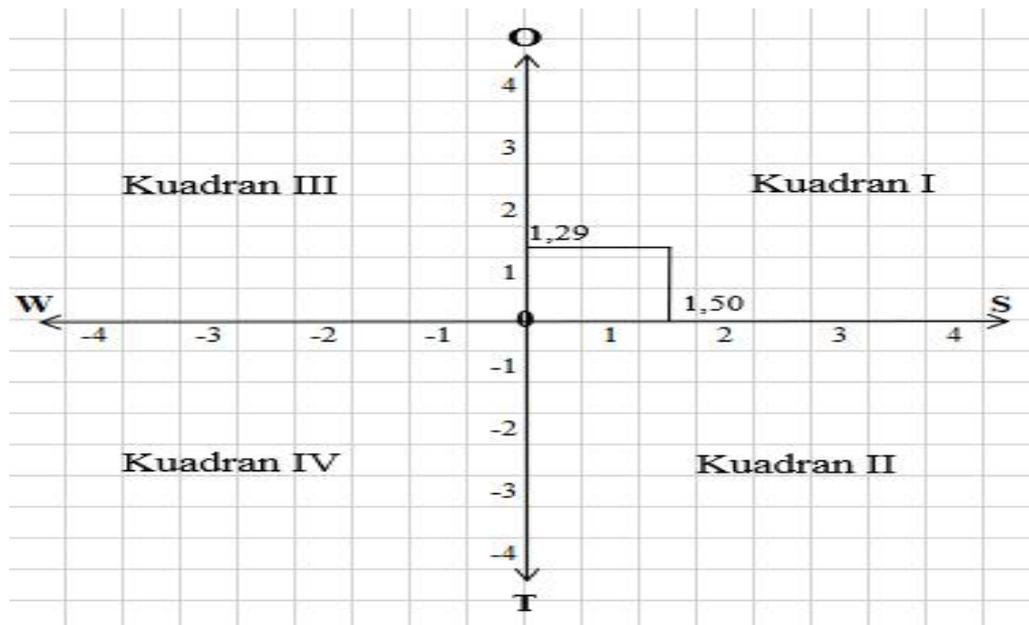
Grand Strategy Matriks

Matriks *grand strategy* diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Total skor dari

matriks IFAS sebesar 1,50 diperoleh dari pengurangan sub total pada faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan total skor matriks EFAS sebesar 1,29 diperoleh dari pengurangan pada subtotal faktor peluang dan ancaman. Kedua total skor tersebut digunakan untuk melihat posisi perusahaan pada kuadran dari matriks *grand strategy*. Posisi titik koordinat tersebut dapat dilihat melalui gambar 1.

Tabel 3. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor Internal (IFAS)</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Strenghts/ Kekuatan(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi usaha yang strategis 2. Memiliki pemandangan yang indah 3. Tidak ada biaya tiket masuk dan biaya wisata yang terjangkau 4. Beragam kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung 5. Sumber daya alam yang memadai 6. Memberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar 	<p>Weaknesses/Kelemahan(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan pengelola untuk mengembangkan usaha 2. Sistem manajemen usaha yang belum terstruktur 3. Kurangnya fasilitas 4. Kurangnya kegiatan promosi
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trend</i> masyarakat yang menyukai konsep <i>back to nature</i> 2. Adanya kegiatan penyuluhan dari dinas pertanian 3. Minimnya pesaing dengan usaha serupa 4. Adanya kerjasama dengan beberapa sekolah untuk kegiatan eduwisata 5. Adanya pemanfaatan limbah hasil panen jagung menjadi pakan ternak 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperindah pemandangan yang dimiliki dan mengikuti trend wisata masyarakat yang menyukai konsep wisata <i>back to nature</i> dengan tidak membatasi kegiatan eduwisata untuk sekolah saja melainkan semua pengunjung yang berkunjung secara berkelompok dapat mengikuti kegiatan eduwisata (S1, S2, S4, O1, O4) 2) Memanfaatkan harga produk untuk menarik minat pengunjung dengan menambah promosi terkait harga produk dan tidak adanya minimal pembelian serta tiket masuk (S3, O3) 3) Mengadakan kegiatan penyuluhan atau seminar yang melibatkan pemerintah dan semua pekerja untuk menambah pengetahuan pekerja atau pengelola (S6, O2, O5) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan pengetahuan pengelola dan sistem manajemen Kebun Jagung Yoyo melalui kegiatan penyuluhan (W1, W2, O2) 2) Melakukan kegiatan promosi melalui media sosial dengan berbagai konten yang menarik (W3, W4, O3, O1)
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim yang tidak menentu 2. Serangan hama dan penyakit 3. Penurunan jumlah pengunjung 4. Kerusakan tanaman jagung oleh pengunjung 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga sumber daya alam yang tersedia di Kebun Jagung Yoyo dengan melakukan perawatan pada tanaman (S4, T1, T2) 2) Menambah tenaga kerja sebagai pengawas pengunjung yang berada dalam kebun (S2, S6, T4) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan perbaikan pada sistem manajemen, dan promosi (W2, W3, T4) 2) Menambahkan fasilitas serta inovasi wisata baru untuk mengantisipasi risiko hilangnya pengunjung ke Objek Wisata lain



Gambar 1. Matriks *Grand Strategy*

Dari gambar 1 terlihat bahwa posisi Kebun Jagung Yoyo berada pada kuadran I (satu) yang menandakan bahwa keadaan Kebun Jagung Yoyo sangat menguntungkan, karena Kebun Jagung Yoyo memiliki kekuatan dan peluang untuk menghadapi ancaman ataupun kelemahan dari lingkungan internal maupun eksternal Kebun Jagung Yoyo. Pengelola dapat menerapkan strategi yang agresif atau *growth oriented strategy* dengan menggunakan strategi SO (*Strength, Opportunities*) dari hasil analisis SWOT yang sudah dihasilkan sebelumnya untuk digunakan sebagai strategi pengembangannya.

KESIMPULAN

Analisis lingkungan internal dihitung menggunakan matriks IFAS,

lingkungan internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang paling mendominasi adalah lokasi usaha yang strategis dengan skor 0,46 dan faktor kelemahan yang paling mendominasi adalah minimnya pengetahuan pengelola usaha untuk mengembangkan usahanya dengan skor 0,37. Pada analisis lingkungan eksternal dihitung menggunakan matriks EFAS. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang paling besar adalah adanya pemanfaatan limbah dari hasil panen jagung menjadi pakan ternak yang kemudian dijual kembali oleh pengelola dengan skor 0,52 dan ancaman yang paling besar adalah iklim atau cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi proses budidaya tanaman jagung dan bahkan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dengan skor 0,38. Matriks

Grand Strategy yang diperoleh berada pada kuadran I (satu). Strategi yang sebelumnya telah disusun menggunakan matriks SWOT menghasilkan strategi SO, WO, ST dan WT. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada penelitian ini adalah strategi SO karena Kebun Jagung Yoyo berada pada kuadran I. Strategi SO (*Strength- Opportunities*) yang didapatkan sebagai berikut: (1) Mengoptimalkan pemandangan dan kegiatan wisata yang dimiliki dengan mengikuti trend wisata masyarakat dengan menambah kerjasama dengan pihak lain untuk kegiatan eduwisata. (2) Memanfaatkan biaya wisata yang terjangkau sebagai daya tarik lain untuk pengunjung. (3) Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan mengadakan kegiatan yang melibatkan pemerintah, pihak lain dan masyarakat sebagai bentuk kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, D. 2019. Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Wisatawan Nusantara 2019. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Ekasari, A. M. (2019). Menilai Kelayakan Pengembangan Situ-Situ Di Kabupaten Bekasi sebagai Obyek Destinasi Wisata. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(2), 244– 253.
- Gunawan, G., & Wahyu, M. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(1), 26-36.
- Kurniati, D. 2015. Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Meriatri. 2019. Pertumbuhan Dan Hasil Jagung Manis (*Zea Mays Sacharata*) Pada Pertanian Organik. *Jurnal Embrio*, 11 (1), 24–35.
- Pambudi, S, et al. 2018. Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165.
- Pariyanti, E., & Buchori, R. 2020. Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat). Surabaya: Pustaka Aksara.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 5. Sekretariat Negara Jakarta.
- Putyandiny, K. 2017. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Indusrti Terhadap Lahan Sawah Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Suryadana, dan Vanny, O. 2015. Pengantar pemasaran pariwisata. Bandung: Alfabet.